

PROFIL GURU SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL

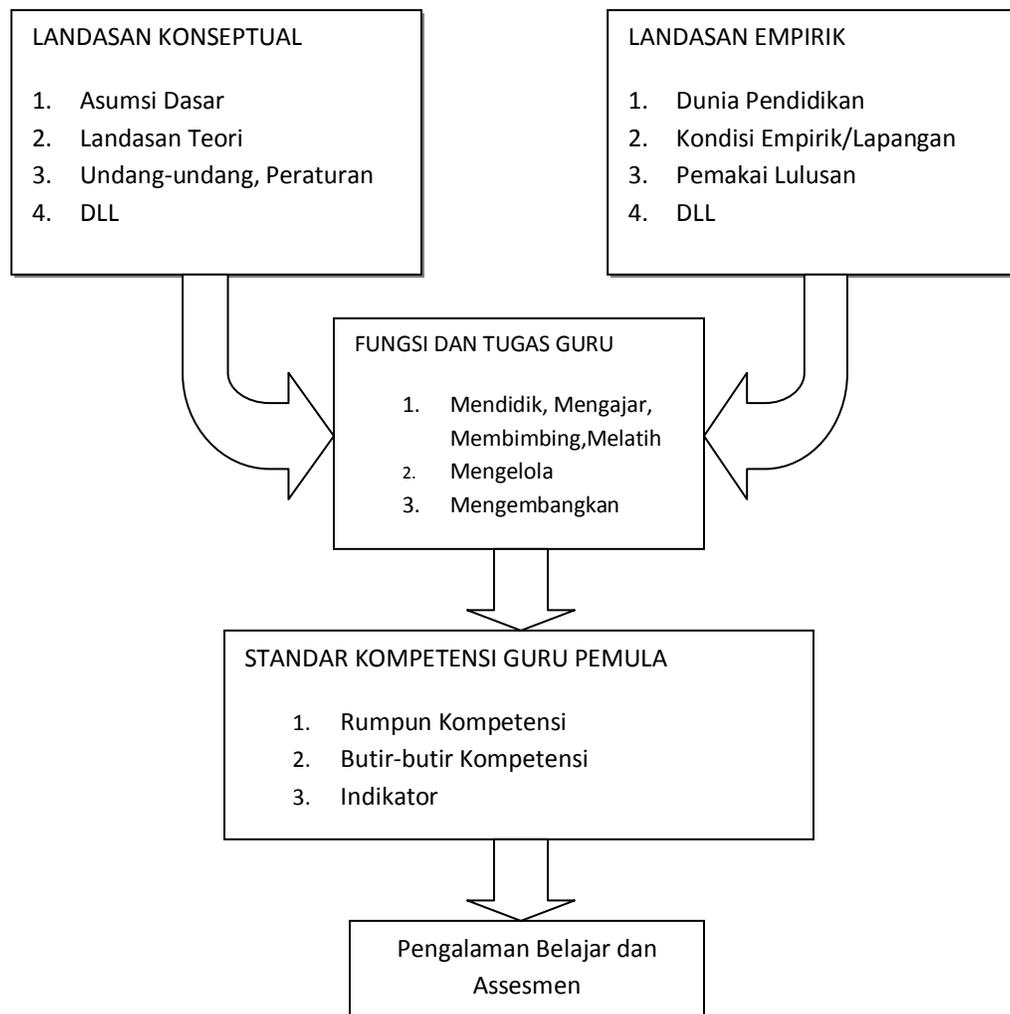
Tatat Hartati

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) mengemukakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional kependidikan dituntut memiliki standar kompetensi yaitu proses pencapaian tingkat minimal yang dipersyaratkan oleh suatu profesi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi guru profesional meliputi 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kedua produk hukum tersebut mendapat respon dari guru dan masyarakat luas mengingat tantangan pendidikan di era global menuntut guru memiliki standar profesi yang memenuhi persyaratan nasional dan internasional. Guru dalam era globalisasi memiliki tugas dan fungsi yang sangat kompleks sehingga sosok utuh kompetensi guru perlu diidentifikasi, dikaji landasan konseptualnya, landasan empiriknya, subkompetensi, indikator dan pengalaman belajar atau amalannya.

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh makna dan merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Charles 1994, Broke and Stone 1995 dalam Mulyasa 2007). Kompetensi guru lebih bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seorang guru yang terkait dengan profesinya yang dapat direpresentasikan dalam amalan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Kompetensi ini yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kualifikasi dan profesionalitas guru pada suatu jenjang dan jenis pendidikan.

Kerangka pengembangan standar kompetensi guru digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka di atas dan merujuk pada beberapa kajian yang pernah dilakukan, sosok utuh kompetensi guru untuk sekolah bertaraf internasional, juga terbagi ke dalam empat rumpun kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Rincian keempat kompetensi sebagai berikut:

Kompetensi	Subkompetensi	Indikator
<p>1.Pedagogik</p> <p>a. Menguasai ilmu pendidikan, perkembangan dan membimbing peserta didik.</p> <p>b. Menguasai pembelajaran bidang studi: belajar dan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, media pembelajaran dan penelitian bagi peningkatan pembelajaran bidang studi.</p> <p>c. Mampu melaksanakan praktik pembelajaran bidang studi.</p>	<p>1.a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek: fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual.</p> <p>b. Melayani peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.</p> <p>2. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya.</p> <p>3. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik.</p> <p>4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.</p> <p>5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.</p>	<p>1.a. Dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual melalui berbagai teknik yang relevan.</p> <p>b. Dapat merancang dan menerapkan stimulasi berpikir peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya.</p> <p>c. Dapat merancang dan menerapkan program bantuan/bimbingan untuk peserta didik yang mengalami masalah psikologis dan yang berbakat.</p> <p>2. Dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik.</p> <p>3. Dapat melaksanakan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p> <p>4. Dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengembangan potensi peserta didik.</p> <p>5. Dapat merancang berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang inovatif sesuai karakteristik bidang studi, kompetensi yang akan dikembangkan dan karakteristik peserta didik.</p>

	<p>6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.</p> <p>7. Merancang pembelajaran yang mendidik.</p> <p>8. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>9. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.</p>	<p>6.a. Dapat menyusun bahan ajar kontekstual sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan karakteristik peserta didik.</p> <p>b. Dapat mengembangkan berbagai media pembelajaran kontekstual sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik peserta didik.</p> <p>7. Dapat memilih, menyusun dan melaksanakan berbagai model rancangan pembelajaran dan mengevaluasi keterlaksanaannya.</p> <p>8.a. Dapat mengidentifikasi dan memilih jenis dan prosedur evaluasi proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik bidang studi dan kemampuan kognitif/afektif yang akan diukur.</p> <p>b. Dapat menyusun berbagai instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan karakteristik bidang studi dan kemampuan kognitif/afektif yang akan diukur.</p> <p>c. Dapat menganalisis karakteristik instrumen evaluasi proses dan hasil pembelajaran sesuai aturan yang mendasarinya.</p> <p>d. Dapat merancang tindak lanjut proses evaluasi berdasarkan hasil refleksi.</p> <p>9.a. Dapat melaksanakan simulasi mengajar dalam kelas atau kelompok belajar.</p> <p>b. Dapat mencobakan berbagai model pembelajaran yang aktif ,kreatif, efektif dan menyenangkan.</p>
--	--	--

		<p>c. Dapat mengelola kegiatan praktikum di laboratorium sekolah atau memanfaatkan lingkungan sekitar.</p> <p>d. Dapat merancang dan melaksanakan bantuan belajar individual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p>
<p>2. Kepribadian Memiliki integritas kepribadian yang meliputi aspek fisik-motorik, intelektual, sosial, konatif dan afektif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3. Mengevaluasi kinerja sendiri. 4. Mengembangkan diri secara berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Bersikap arif dan stabil dalam menerima dan memberi kritik/saran. b. Bersikap konsisten dan taat pada peraturan. c. Dapat mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai permasalahan. d. Bertanggung jawab dan mandiri dalam melaksanakan tugas. 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan perilaku santun, dan saling menghormati pendapat orang lain. b. Beriman dan takwa dalam melaksanakan ibadah agama masing-masing. c. Berperilaku sebagai teladan bagi peserta didik. 3. Dapat mengidentifikasi/mengevaluasi Kelemahan dan kekuatan sendiri. 4. <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat mengoperasikan internet untuk pengembangan diri. b. Berpartisipasi dalam berbagai pertemuan/kegiatan pengembangan profesi guru.

<p>3.Sosial</p> <p>Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan social secara langsung maupun menggunakan media di sekolah dan luar sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. 2. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat. 3. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global. 4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menerapkan prinsip-prinsip komunikasi lisan dan tulisan dalam pembelajaran di kelas, forum pertemuan di lingkungan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. 2. Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan lingkungan masyarakat sekitar. 3. Berpartisipasi sebagai peserta dan penyaji dalam forum seminar/konferensi/lokakarya berkenaan pendidikan, bidang studinya dan seminar kependidikan lainnya pada tingkat lokal, regional, nasional dan global. <ul style="list-style-type: none"> 4.a.Dapat mencari artikel/informasi lain yang berkaitan dengan pendidikan bidang studinya dengan memanfaatkan ICT. b. Dapat berkomunikasi (menerima pesan dan mengirim pesan) dengan sesama sejawat dan atau pakar lain dengan memanfaatkan ICT.
<p>4. Profesional</p> <p>Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.a. Dapat merinci materi bidang studi sesuai dengan sifat dan sistematikanya. b.Dapat melaksanakan metodologi keilmuan bidang studi dengan tepat, baik dalam B.Indonesia maupun B.Inggris.

	<p>2. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.</p> <p>3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.</p> <p>4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.</p> <p>5. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian, terutama penelitian tindakan kelas.</p>	<p>2. Dapat menyusun bahan ajar untuk berbagai topik/pokok bahasan sesuai dengan karakteristik bidang studi dan kemampuan/kompetensi yang akan dikembangkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam B.Indonesia maupun B.Inggris.</p> <p>3. Dapat memilih dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dari bentuk yang sederhana sampai dengan yang canggih dalam pembelajaran.</p> <p>4. Dapat mengidentifikasi konsep esensial bidang studi, menetapkan keluasan dan kedalaman cakupannya, dan menyajikannya sesuai dengan potensi peserta didik.</p> <p>5.a Dapat merancang dan melaksanakan penelitian. b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran sebelumnya.</p>
--	---	--

Dari uraian di atas tampak betapa pentingnya 4 kompetensi bagi seorang guru. Di samping itu, aspek kepribadian guru yang baik sangat diperlukan dalam menjadikan sekolah sebagai pengalaman yang baik bagi peserta didik. Sebuah polling di Amerika Serikat yang diikuti ribuan anak-anak tentang guru yang sangat membantu mereka, menunjukkan bahwa kualitas karakter seorang guru lebih berarti bagi siswa dibandingkan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang baik diberikan rangking tertinggi, dalam hal kerja sama, semangat, demokratis, minat yang luas, perhatian terhadap individu siswa, penampilan pribadi, kebijakan, humoris, perhatian akan masalah siswa, dan disposisi. Catatan menarik dan yang paling akhir pada daftar adalah: “keahlian menampilkan bahan pelajaran”. Seorang guru yang memiliki semua kualifikasi di atas tidak akan memiliki masalah dalam menciptakan suasana nyaman dan sehat di dalam kelas, sehingga suasana kelas cocok untuk belajar

Ada yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah mereka yang memiliki kemampuan mengajar yang alami. Namun seringkali persiapan mengajar dari institusi menghalangi guru sehingga guru menjadi lebih praktikal berdasarkan ilmu mereka ketimbang menggunakan insting mereka dalam mengajar. Menampilkan keberhasilan dalam bekerja dengan siswa adalah sangat penting bagi seorang guru yang baik. Banyak guru tidak pernah menyadari bahwa mereka

tidak memiliki kemampuan mengajar yang baik sampai ketika mereka praktik langsung mengajar. Di samping itu banyak pula yang tidak menyadari bahwa pada hakikatnya seorang guru adalah seorang pemimpin (leader), sehingga diperlukan langkah-langkah peningkatan guru.

Persyaratan menjadi guru yang baik:

- Menunjukkan kedewasaan emosional lewat pengendalian diri, humor, ketulusan, dan objektivitas.
- Menunjukkan kesadaran akan kerapian penampilan, kebersihan, dan kesesuaian pakaian.
- Memiliki kesabaran dan kebaikan
- Bersedia untuk menerima tanggung jawab dari segala tindakan
- Selalu mencoba teknik terbaru
- Penuh perencanaan
- Berpikir kritis dan evaluatif
- Menunjukkan rasa antusiasme
- Tidak mudah menyerah dari kekalahan dan kesalahan, namun melihat hari yang baru sebagai kesempatan baru
- Menyukai anak-anak
- Memberikan pujian
- Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri pada berbagai kesempatan
- Seorang organizer waktu dan materi yang baik untuk memperoleh hasil yang terbaik
- Memiliki disiplin yang memberikan hasil mengajar yang efektif dan hubungan dengan masyarakat yang baik.
- Memiliki rasa keingintahuan dan keinginan untuk belajar
- Memiliki pengetahuan yang luas akan bahan ajar
- Memiliki rasa toleransi
- Terus mengikuti berita dan zaman
- Memanfaatkan sumber-sumber masyarakat
- Berusaha untuk mengenal orang tua siswa
- Mengetahui apa yang terjadi di masyarakat dan berlatih bermusyawarah secara cerdas
- Memiliki loyalitas terhadap orang tua, sekolah, masyarakat dan negara.

Berikut adalah "Langkah-langkah Mengembangkan Peningkatan Guru" yang dirumuskan pada Forum Mengajar Keempat Guru Negeri dan Swasta di Washington DC tahun 1996, agar guru berhasil sebagai pemimpin:

- Ikut serta dalam organisasi guru profesional
- Mengambil bagian dalam membuat kebijakan sekolah
- Mengetahui apa yang harus diketahui dan diperlukan oleh siswa dalam melakukan sesuatu.
- Berbagi ide dengan rekan sejawat
- Menjadi mentor bagi guru baru
- Membantu dalam membuat keputusan pribadi
- Meningkatkan fasilitas dan teknologi
- Bekerja sama dengan orang tua
- Menciptakan hubungan kerja sama dengan lingkungan
- Menciptakan hubungan kerja sama dengan wirausaha dan lembaga
- Menciptakan kerja sama dengan sekolah tinggi dan universitas untuk mempersiapkan guru di masa akan datang
- Menjadi pemimpin di masyarakat
- Usaha kepemimpinan untuk menjadi guru lebih diakui dan menyampaikan informasi yang positif.

Sebagai penutup akan dikemukakan mengapa seseorang ingin menjadi seorang guru, termasuk guru SBI (Sekolah Bertaraf Internasional):

- Untuk memicu rasa ingin tahu pada anak-anak
- Untuk berlatih tiga nilai dalam kehidupan:kebaikan, kesabaran, dan pemahaman.
- Untuk memperoleh pengalaman merasakan kesenangan melihat anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung-dan mempersiapkan mereka ke jalan yang sukses di sekolah dan kehidupan mereka.
- Untuk berbagi kecintaan kita dalam belajar dengan pikiran yang muda dan membantu siswa untuk menemukan potensi mereka.
- Melihat dunia lewat mata anak-anak sementara berbagi pengetahuan kita-dan sebaliknya kita pun belajar dari hal tersebut
- Untuk meberika perubahan pada kehidupan seorang anak sebagaimana guru kita melakuakan hal tersebut pada diri kita.
- Untuk memebantu anak-anak memahami perbedaan budaya dan nilai yang membuat Negara anda kuat dan membanggakan.
- Untuk melayani anak-anak, masyarakat, dan negara.
- Untuk merubah kecintaan kita pada belajar menjadi kecintaan kita terhadap mengajar.
- Untuk berbagi semangat. Jika anda senang melihat mata anak-anak bersinar ketika mereka memahami sesuatu, anda cocok untuk berada di dalam ruang kelas

DAFTAR PUSTAKA

- English, W.E., 1998. *Mengajar dengan Empati*. Nuansa; Bandung.
- Fine, J. 2005. *Teaching Careers*. McGraw-Hill; New York.
- Giddens, A. 2001. *Runaway World*. PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Hartati, T. 2007. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui Penugasan Dosen ke Sekolah Dasar Internasional*. PGSD FIP UPI; Bandung.
- _____.2008. *Mutu dan Rambu-rambu Sekolah Bertaraf Internasional*. Bandung: Pikiran Rakyat, 14 Juli 2008.
- Kadir, M.B.A., 2009. *Learning Organisation*. PTS Profesional; Kuala Lumpur.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya; Bandung
- Razak, D. A., 2003. *Out of the Box*. Universiti Sains Malaysia; Pulau Pinang.
- Sang, M.S. 1996. *Pendidikan di Malaysia*. Long Champ Enterprise; Kuala Lumpur.
- Universitas Pendidikan Indonesia. 2007. *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. UPI Press; Bandung.
- Usman, M.U.U., 2001. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya; Bandung.